

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹

Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moleong definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri” di sini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyesuaikan metode kualitatif ini. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.³

¹Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 4.

³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1990), 147.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.⁴ Maka dari itu selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer.

Di lapangan tersebut, penulis berperan sebagai pengamat penuh serta kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Sekolah dan guru Aqidah Akhlak.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN II Kota Kediri, yang terletak di Jalan Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri Jawa timur Kode Pos 64127. Yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, yakni Drs. Ahmad Muslih. Sekolah ini memiliki 28 ruang kelas. Setiap kelas sudah memiliki media pembelajaran, salah satunya adalah LCD yang sudah ada di setiap ruang kelas dan dalam kondisi yang baik yang dapat digunakan oleh para guru.

Struktur organisasi dalam lembaga akan memperlancar tugas bidangnya masing-masing. Seorang pemimpin tidak akan mampu melaksanakan seluruh tugas tanpa bantuan dari anggota pengurus. Karena tugas pengurus adalah menjalankan seluruh keputusan bersama terkait dengan peraturan-peraturan atau tata tertib penyelenggaraan lembaga. Jika seluruh struktur komponen

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 82.

organisasi bekerja sesuai bidang masing-masing secara proposional, maka suatu system akan tetap berdiri dan berkembangkuat.

Mengenai kondisi dan karakteristik MAN Kediri II Kota Kediri tersebut, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Kediri II Kota Kediri

MAN Kediri II Kota Kediri berdiri tahun 1964 dengan nama “Sekolah Persiapan IAIN Al-Jami’ah Al-Islamiyah” (SP IAIN Al-Jami’ah) cabang Yogyakarta. Pimpinan sekolah dengan nama direktorium dibantu sekretaris pada tahun 1964-1966, menempati gedung SMA I / SMA II bersama IAIN. Tahun 1996 bergabung ke IAIN Sunan Ampel bernama Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri. Menempati gedung kompleks Jln. Dhoho 95 Kediri atas nama IAIN. Komplek ini pagi hari juga dipakai oleh SLA PGRI sedangkan pada siang hari/sore dipakai oleh IKIP PGRI/SMA Diponegoro dan AKPER. Pada tahun 1978 dengan SK Menteri Agama Nomor 17/1978 tanggal 17 Juli 1987 SP UIAIN yang sberinduk kepala IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelola Dirjen Lembaga Islam Depag. Pada tahun 1988/1989 MAN Kediri II Kota Kediri mendapat proyek dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di desa Ngronggo Kediri dan pada tahun 1989/1990 membangun gedung berlantai dua (8 ruang) atas usaha BP-3 MAN Kota Kediri II . PT. Gudang Garam Kediri, memberikan kompensasi

dan bantuan berupa 5 lokal kelas, 2 lokal kantor dan satu ruang guru, tetapi sebagian bantuan diwujudkan gedung aula.⁵

2. Letak Geografis MAN Kota Kediri II

Berdasarkan hasil observasi, MAN Kediri II Kota Kediri dalam kawasan yang dilingkungannya cukup baik dan strategis, situasi dan kondisi sekitarnya amat mendukung bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, hal ini bisa dilihat dari:

- a. Letaknya jauh dari keramaian kota, berada diantara pemukiman desa dan hamparan sawah sehingga ketenangan dalam melaksanakan belajar mengajar bisa terwujud MAN Kediri II Kota Kediri juga tidak terlalu jauh dari lalu lintas angkutan, baik jurusan Tulungagung, Blitar, maupun Nganjuk.
- b. Letak MAN Kediri II Kota Kediri ini dapat dikatakan cukup strategis karena disamping mudah untuk dijangkau juga dekat dengan beberapa lembaga pendidikan yang lain, yaitu STAIN Kediri, dan MTsN II Kediri.

Adapun luas tanah yang ditempati adalah 12120 m³ yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Gedung STAIN Kediri
- 2) Sebelah Selatan : Area Pertanian
- 3) Sebelah Timur : Area pertanian dan jalan umum
- 4) Sebelah Barat : Area STAIN Kediri⁶

⁵Dokumen Sejarah Berdirinya MAN Kediri II Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.

3. Visi dan Misi MAN Kediri II Kota Kediri

a. Visi

Visi MAN II Kota Kediri adalah “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Cerdas, Akhlakul Karimah, Nasionalis, Terampil dan Inovatif Dilandasi Keimanan”; yang disingkat “CANTIK”.

1) Cerdas

Memiliki kompetensi dalam Iptek sehingga mampu meningkatkan kelulusan dalam UN dan memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi negeri favorit.

2) Akhlakul Karimah

Memiliki sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.

3) Nasionalis

Memiliki wawasan kebangsaan, patriotisme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah NKRI.

4) Terampil

Memiliki ketrampilan vokasional sebagai bekal kembali ke masyarakat.

5) Inovatif

Memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi

6) Keimanan

Menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Dokumentasi Letak Geografis MAN Kediri II Kota Kediri Tahun 2014-2015.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum secara luas dan berkarakter Islami berdasarkan standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi akademik, berakhlak mulia, memiliki nasionalisme tinggi, terampil, kreatif, kritis, yang didasari keimanan yang kuat.
- 3) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan keagamaan untuk meningkatkan keimanan melalui berbagai kegiatan keagamaan.
- 5) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.
- 6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditentukan.
 - a. Menyelenggarakan manajemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas.
- 8) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua *stakeholder* berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas
- 9) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok

dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah ,guru, karyawan, dan siswa).

10) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.⁷

D. Sumber Data

Menurut Mahmud data adalah “kumpulan catatan lapangan yang tersedia untuk di analisis dengan mencatat hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan sumber data adalah Objek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informasi atau responden)”⁸.

Dan sumber data ini dapat diperoleh dari Waka Kurikulum dan Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah

1. Observasi

Menurut Eko Putro Midoyoko, observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.”⁹ Observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat mempercayai

⁷Dokumentasi Visi dan Misi MAN Kediri II Kota Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV PustakaSetia, 2011), 151

⁹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 46.

apa yang sesungguhnya terjadi karena melihat dengan mata kepala sendiri. Pedoman observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN II Kota Kediri.

2. Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁰ Pada umumnya dua orang atau hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedang pihak lainnya dalam kedudukannya sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan.

Sugiono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah :

- a) Menetapkan kepada siapa yang wawancara itu dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

¹⁰Sustriono Hadi, *Metodologi Penelitian Reseach Jilid II* (Yogyakarta: ANDI,2001),193.

- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan kemudiann mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹¹

Dalam metode ini penulis berupaya untuk mendapatkan informasi dari guru Aqidah Akhlak, serta siswa MAN Kediri II Kota Kediri berkaitan dengan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kediri II Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹² Dokumentasi diperlukan sebagai bukti fisik dilapangan, dokumen bisa berupa bahan tertulis ataupun film. Adapun yang terkait dengan metode dokumentasi ini antara lain:

- a. Data tentang jumlah guru dan siswa
- b. Dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan MAN Kediri II Kota Kediri.

¹¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 76.

¹²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),158.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, analisis induktif digunakan karena beberapa alasan.

Sugiono mengungkapkan:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹³

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan siswa dalam strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presentasi data.
4. Menyimpulkan data.

¹³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 335.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kediri II Kota Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut,

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁴Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tapi bukan berarti peneliti selalu ada di lokasi setiap waktu akan tetapi peneliti hadir dalam waktu pembelajaran yakni pagi sampai sore. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada.¹⁵ Dengan ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil aktivitas subjek penelitian dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan membandingkan

¹⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2013), 100.

¹⁵Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008),177.

apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan di jalan.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, terperinci, dan terus-menerus selama kebutuhan data berlangsung yang di ikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, dilakukan melalui empat tahapan diantaranya:

1. Tahap sebelum ke lapangan:

Ada beberapa kegiatan yang ada pada pra lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah dan alasan penelitian, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan penelitian, rancangan pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengecekan kebenaran data.
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menentukan fokus
- d. Konsultasi fokus penelitian
- e. Mengurus izin penelitian, memanfaatkan informan dan
- f. Seminar proposal penelitian

¹⁶Ibid.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data yang terdiri dari pengarahannya batas studi, mencatat data petunjuk tentang cara mengingat data, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan analisis di lapangan dan pencatat data.

3. Tahap Analisis

Tahap ini meliputi: pengumpulan data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi pada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqosah skripsi.¹⁷

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 84-103.